

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

The effectiveness of a peer educator in tackling drugs abuse in adolescents SMUN Kepenuhan Hulu Rokan Hulu

Sri Wulandari *
Eka Yuli Handayani **

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan masalah serius yang mengkhawatirkan dunia internasional. Menurut laporan UNODC, Indonesia saat ini menduduki peringkat pertama dalam jumlah tersangka narkoba di ASEAN. Hasil survei oleh BNN tahun 2017 Total penyalahguna narkoba 3.376.115 orang, Dan prevalensi tertinggi ada pada kelompok berpendidikan menengah hal ini patut menjadi perhatian. *United Nation Officion On Drugs and Crime* (UNODC) menyatakan bahwa 27 juta orang atau 0,6% populasi usia 15-64 tahun diperkirakan menderita akibat mengkonsumsi narkoba. Penyalahgunaan narkoba membahayakan kehidupan penyalahguna dan orang lain, Penyalahgunaan narkoba berdampak negatif pada fisik, psikologis, sosial dan spiritual sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar. Contoh dampak adalah lamban kerja, ceroboh kerja, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal. sulit berkonsentrasi, cenderung menyakiti diri bahkan bunuh diri.

Diperlukan ekstra strategi program dan kegiatan yang lebih berinovasi dan berkelanjutan, agar dapat menurunkan secara signifikan baik dari sisi pencegahan maupun penegakkan hukum. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku antisipasi terhadap penyalahgunaan narkoba adalah *peer education* dari kelompok umur tersebut (*peer educator*). Sebab, remaja cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya, sehingga teman sebaya tersebut dapat menjadi agen perubah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *efektifitas peer educator* yang dilakukan oleh mantan pengguna dan yang bukan pengguna Narkotika terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja SMUN 1 Kepenuhan Hulu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* yang bersifat *Pretest-postes with comparison group* , dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan *efektifitas peer educator* yang dilakukan oleh mantan pengguna narkoba dan yang bukan pengguna terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja SMUN 1 Kepenuhan Hulu. Dengan jumlah sampel 80 orang, 40 orang kelompok yang diberi informasi oleh mantan pengguna narkoba dan 40 orang kelompok yang diberi

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

informasi oleh bukan pengguna narkoba. Yang akan dilakukan dengan beberapatahap:

1. Tahap persiapan (pembuatan modul)
2. Tahapan Pemilihan *Peer Educator*
3. Tahapan Pelaksanaan

Menyampaika tujuan penelitian, membuat perjanjian dan melatih kemampuan *peer educator*, dan mengevaluasi hasil pelatihan kemudian tahapan selanjutnya adalah Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan oleh *peer educator* remaja mantan pengguna narkoba dan bukan pengguna.

Target luaran dari penelitian ini adalah Artikel ilmiah dimuat di jurnal Nasional tidak terakreditasi Ber ISSN (*Maternity and Neonatal* Ber ISSN 2302-0806), Artikel dimuat di prosiding nasional, hasil penelitian akan disajikan (*Keynote Speaker /Invited*) dalam temu ilmiah nasional. Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) dalam Penelitian ini yaitu mengaplikasikan formulasi konsep penguatan pengetahuan dan pengembangan kebiasaan masyarakat dalam berperilaku sehat dengan memberdayakan masyarakat itu sendiri khususnya remaja sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan pemberian informasi yang tepat dan benar

Kata Kunci : *Peer Educator*, Remaja, Penyalahgunaan Narkoba

ABSTRACT

Drug abuse and distribution dark was a serious problem alarming international. The unodc, indonesia currently in the first place in the number of suspected drug. aseanThe survey by the agency years 2017 total penyalahguna 3.376.115, the narcotic and prevalence of highest is in the educated middle class. this is concernedThe united nations officion on drugs and crime (unodc) stated that 27 0,6 million people or percent of the population age this year is 15-64. suffers with consumption of drugsDrug abuse endangers life penyalahguna, and others drugs abuse, negatively impact on the physical psychological, social and spiritual so this had an impact on the outcome. learning achievementsThe impact is slow work, careless, work lost confidence, apathetic, pengkhayal, be vicious and brutal behavior. Difficult to concentrate, tend to hurt themselves. even suicideFormer needed.

The purpose of this research is to find the effectiveness of peer educator conducted by former users and nonusers narcotic drugs abuse prevention of juvenile smun 1 fullness. upstreamThe study used is quasi experiment is pretest-postes comparison with, group for the purpose of knowing the difference the effectiveness of peer educator conducted by former drugs users and not using drugs abuse prevention of juvenile smun 1 fullness. upstreamWith the total sample 80, one the group 40 information given by former users of narcotics and 40 one group who were given information by not using. narcoticsTo be performed by beberapatahap:

1. The preparatory stage (making) module.

2. The election

3. peer educatorPhase of the Topic

research objectives made a pact and exercise peer educator, and evaluate the training and the rest of the data collection will intervene in teenagers peer educator education health by former drug users and nonusers.

The outer covering of the research is a scholarly article was published in the national and not accredited issn (*maternity and neonatal* and issn 2302-0806), article was published in national, proceeding research will be presented (*Keynote Speaker /Invited*) invited the keynote

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

speaker at a national scientific. The readiness of technology (TKT) the formulation of the concept is applying the knowledge and development of the community in berperilaku healthy to empower society itself especially the youth prevention as drugs abuse by the provision of information and genuine true keywords

Keywords: , peer educator teenagers, drugs abuse

PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan masalah serius yang mengkhawatirkan dunia internasional. Data *United Nation Officion On Drugs and Crime* (UNODC) pada awal tahun 2007, menyebutkan bahwa lebih dari 208 juta orang di seluruh dunia telah menyalahgunakan narkoba. Peredaran dan penggunaan narkoba masih terus terjadi, bahkan makin banyak jaringan internasional yang ingin memasarkan produknya ke Indonesia (BNN, 2017). Menurut laporan UNODC, Indonesia saat ini

menduduki peringkat pertama dalam jumlah tersangka narkoba di ASEAN. Hasil penelitian oleh Badan Nasional Narkotika (BNN) dan Pusat Penelitian Kesehatan (Puslitkes) UI menunjukkan angka 1,75% pada tahun 2005, 1,9% pada tahun 2008, 2,2% pada tahun 2011, dan pada tahun 2017 menjadi 1,77% dari populasi penduduk berusia 10-59 tahun. (BNN, 2015; BNN, 2015, BNN, 2017).

Hasil survei oleh BNN tahun 2011 menunjukkan dari 100 pelajar/mahasiswa, terdapat empat orang pernah menyalahgunakan narkoba, tiga orang menyalahgunakan dalam satu tahun terakhir dan dua sampai tiga orang dalam satu bulan terakhir. Hasil survei oleh BNN tahun 2017 Total penyalahguna 3.376.115 orang, 59% pekerja 24% pelajar dan 17% populasi umum. Angka penyalahgunaan narkoba menurut kelompok usia <30 tahun masih lebih tinggi dibandingkan usia >30 tahun baik pada laki-laki maupun perempuan. Dan prevalensi tertinggi ada pada kelompok berpendidikan SMP hal ini patut menjadi perhatian (BNN, 2017). Hampir semua penelitian penyalahgunaan obat menunjukkan bahwa laki-laki lebih mudah melakukan penyalahgunaan obat dibanding perempuan. (UNODC, 2015). Remaja laki-laki secara statistik terbukti memiliki peluang 27 kali lebih besar untuk berperilaku berisiko dibanding remaja perempuan (muslihatun, 2015). UNODC (2015) menyatakan bahwa 27

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

juta orang atau 0,6% populasi usia 15-64 tahun diperkirakan menderita akibat mengkonsumsi narkoba, termasuk ketergantungan.

Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap psikis adalah lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah. hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga. agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal. sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan. dan cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap lingkungan sosial yaitu gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan. merepotkan dan menjadi beban keluarga; Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram dan tindak kriminalitas (UNODC, 2014)

Diperlukan ekstra strategi program dan kegiatan yang lebih berinovasi dan berkelanjutan yang luar biasa agar dapat menurunkan secara signifikan baik dari sisi pencegahan maupun penegakkan hukum, dengan menetapkan target pencapaian yang jauh lebih tinggi dibandingkan saat ini (BNN, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Muslimatun (2015) menunjukkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku antisipasi terhadap penyalahgunaan narkoba adalah

jenis kelamin, umur dan lingkungan pergaulan. Model

pendidikan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku adalah peer education. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Purnomo et al (2012) menunjukkan ada pengaruh signifikan peer education terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai masalah kesehatan. Peranan *educator* (pendidik) dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan sangat penting. *Educator* yang tepat untuk *peer education* adalah dari kelompok umur tersebut (*peer educator*). Sebab, remaja cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya, sehingga teman sebaya tersebut dapat menjadi agen perubahan (Prossiding Hepa, 2017).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* yang bersifat *Pretest-postes with comparison group* untuk mengidentifikasi perbedaan efektifitas *peer educator* yang dilakukan oleh mantan pengguna narkoba dan yang bukan pengguna terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja SMUN 1 Kepenuhan Hulu

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Pengaruh *Peer Educator* Terhadap Pengetahuan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu dengan jumlah responden 80 orang, dengan 2 orang adalah *Peer Educator* dengan menggunakan analisa univariat di dapat hasil pada tabel dibawah ini :

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Data Primer di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Data Primer di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu

Karakteristik Responden	Jumlah		
	Rata-rata	N = 80	%
1. Usia			
15-19	16.90		
2. Jenis Kelamin			
Laki-laki		33	41,3
Perempuan		47	58,7

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 80 orang responden sebagian besar responden berada pada rentang usia 18 tahun, jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 47 orang (58,7%).

B. Analisis Bivariat (uji statistik *t - test* *Dependent Pre – test dan Post – test*).

1. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan penyuluhan tentang Penyalahgunaan Narkoba oleh teman sebaya di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu.

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum (*pre-test*) dan Setelah (*post-test*) Diberikan penyuluhan tentang Penyalahgunaan Narkoba oleh teman sebaya di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu.

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan Sebelum perlakuan teman sebaya	48.70	12.427	1.965		
Pengetahuan Sesudah perlakuan teman sebaya	74.90	10.137	1.603	0,0001	80

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

Hasil penelitian pada pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan oleh *teman sebaya (pre-test)* tentang penyalahgunaan narkoba Rata-rata adalah 48.70 dengan SD 12.427. Setelah diberikan penyuluhan oleh *teman sebaya (post-test)* tentang penyalahgunaan narkoba Rata-rata adalah 74.90 dengan SD 10.137. dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan oleh teman sebaya tentang Penyalahgunaan Narkoba.

2. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan penyuluhan tentang Penyalahgunaan Narkoba oleh Mantan Pengguna Narkoba di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu.

Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum (*pre-test*) dan Setelah (*post-test*) Diberikan penyuluhan tentang Penyalahgunaan Narkoba oleh Mantan Pengguna Narkoba di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu.

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan Sebelum perlakuan mantan pengguna narkoba	48.20	9.008	1.424	0,0001	80
Pengetahuan Sesudah perlakuan mantan pengguna narkoba	75.58	13.384	2.116		

Hasil penelitian pada pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan oleh mantan pengguna narkoba (*pre-test*) tentang penyalahgunaan narkoba Rata-rata adalah 48.20 dengan SD 9.008. Setelah diberikan penyuluhan oleh mantan pengguna narkoba (*post-test*) tentang penyalahgunaan narkoba Rata-rata adalah 75.58 dengan SD 13.384. dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan oleh mantan pengguna narkoba tentang Penyalahgunaan Narkoba.

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

C. Analisis Bivariat (uji statistik *t - test Independen Pre – test dan Post – test*).

3. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan penyuluhan tentang Penyalahgunaan Narkoba oleh Teman Sebaya dan Mantan Pengguna Narkoba di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu.

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum (*pre-test*) dan Setelah (*post-test*) Diberikan penyuluhan tentang Penyalahgunaan Narkoba oleh Teman Sebaya dan Mantan Pengguna Narkoba di SMA Negeri 1 Kepenuhan Hulu.

Variabel	Mean	Std. Error Error	Mean Difference	Std. Error Difference	P Value	N
Pengetahuan Sebelum perlakuan Teman Sebaya	26.33	15.835	-1.050	3.757	0.781	80
Pengetahuan Sesudah perlakuan mantan pengguna narkoba	27.38	17.715	-1.050	3.757		

Hasil penelitian pengetahuan responden yang diberikan penyuluhan oleh Teman sebaya tentang Penyalahgunaan Narkoba Rata-rata adalah 26.33 dengan SE 15.835. pengetahuan responden yang diberikan penyuluhan oleh Mantan Pengguna Narkoba tentang Penyalahgunaan Narkoba Rata-rata adalah 27.38 dengan SE 17.715. Selisih perbedaan Rata-rata nilai pengetahuan yang diberi penyuluhan oleh teman sebaya dan Mantan Pengguna Narkoba tentang Penyalahgunaan Narkoba adalah 1.050 dengan perbedaan SE 3.757. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,781$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden yang diberikan penyuluhan oleh Teman sebaya dan Mantan Pengguna Narkoba tentang Penyalahgunaan Narkoba.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan oleh *teman sebaya (pre-test)* tentang penyalahgunaan

narkoba Rata-rata adalah 48.70 dengan SD 12.427. Setelah diberikan penyuluhan oleh *teman sebaya (post-test)* tentang penyalahgunaan narkoba Rata-rata adalah 74.90 dengan SD

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

10.137. dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan oleh teman sebaya tentang Penyalahgunaan Narkoba.

Menurut Imron (2014), pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu proses mendidik individu atau masyarakat agar dapat memecahkan masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya baik individu, kelompok atau masyarakat untuk dapat menumbuhkan perilaku sehat. *Peer Educator* merupakan aktor utama dalam pendidikan kesehatan. *Peer Educator* memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan. Terdapat perubahan pengetahuan setelah sasaran mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan (Sumardiawati, 2008). Oleh karena itu, melalui peran *peer educator* inilah diharapkan remaja melakukan perubahan perilaku dengan mempraktikkan hidup sehat dan menghindarkan diri dari resiko masalah kesehatan terutama penyalahgunaan narkoba (Imron, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratini (2015), tentang pengaruh *peer educator*

terhadap perilaku merokok pada remaja dengan pengetahuan sebelum diberikan *peer educator* diperoleh Rata-rata 64,83 setelah diberikan *peer educator* Rata-rata 84,33. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *peer educator* terhadap perilaku merokok pada remaja di SMAN “X” Denpasar.

Menurut penelitian Asmadi (2017), efektifitas model *peer educator* mantan pengguna dan bukan pengguna narkoba terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan Rata-rata kemampuan proteksi diri remaja mengikuti *peer education* dengan *peer educator* mantan pengguna narkoba adalah 135,73 sedangkan untuk *peer educator* bukan pengguna narkoba diperoleh Rata-rata 133,00. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,021$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara *peer educator* yang dilakukan oleh mantan pengguna narkoba dibandingkan dengan *peer educator* yang bukan pengguna.

Hasil penelitian pada pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan oleh mantan pengguna narkoba (*pre-test*) tentang penyalahgunaan narkoba Rata-rata adalah 48.20 dengan SD 9.008. Setelah

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

diberikan penyuluhan oleh mantan pengguna narkoba (*post-test*) tentang penyalahgunaan narkoba Rata-rata adalah 75.58 dengan SD 13.384. dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan oleh mantan pengguna narkoba tentang Penyalahgunaan Narkoba.

Lingkungan pergaulan remaja berpengaruh pada perilaku antisipatif terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Teman adalah orang yang paling sering menawari narkoba pada pelajar/mahasiswa, terutama teman di luar lingkungan sekolah. Teman yang paling banyak untuk menawarkan narkoba adalah di rumah teman luar sekolah dan lingkungan sekolah/kampus (BNN, 2012). Sesuai dengan hasil penelitian Lestary I dan Sugiharti (2011), adanya teman yang berperilaku berisiko berpengaruh terhadap

Perilaku remaja berisiko melakukan penyalahgunaan narkoba. Alasan remaja melakukan penyalahgunaan narkoba karena ingin tahu, identitas pergaulan, modern dan mendapat pengakuan teman sebaya. Alasan lain remaja menyalahgunakan narkoba adalah karena

ikut-ikutan teman. Pengaruh teman sangat besar terhadap penyalahgunaan obat atau zat terlarang. Hukuman oleh kelompok teman sebaya yang berbentuk pengucilan bagi anggota kelompok yang mencoba berhenti dirasakan lebih berat dari penyalahgunaan obat itu sendiri (Hidayati dan Indarwati, 2012). Lingkungan pergaulan/pengaruh teman sangat dominan terhadap penyalahgunaan narkoba oleh remaja. Remaja yang berteman dengan pemakai narkoba umumnya mudah terpengaruh dan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (Siregar, 2004)

Hasil penelitian pengetahuan responden yang diberikan penyuluhan oleh Teman sebaya tentang Penyalahgunaan Narkoba Rata-rata adalah 26.33 dengan SE 15.835. pengetahuan responden yang diberikan penyuluhan oleh Mantan Pengguna Narkoba tentang Penyalahgunaan Narkoba Rata-rata adalah 27.38 dengan SE 17.715. Selisih perbedaan Rata-rata nilai pengetahuan yang diberi penyuluhan oleh teman sebaya dan Mantan Pengguna Narkoba tentang Penyalahgunaan Narkoba adalah 1.050 dengan perbedaan SE 3.757. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,781$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

pengetahuan responden yang diberikan penyuluhan oleh Teman sebaya dan Mantan Pengguna Narkoba tentang Penyalahgunaan Narkoba.

Menurut penelitian Purnomo (2013), perbandingan pengaruh metode pendidikan sebaya dan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pengendalian HIV/AIDS dengan Rata-rata metode pendidikan sebaya 69,33 sedangkan metode ceramah 62,77. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,013$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mahasiswa antara kelompok ceramah dan kelompok pendidikan sebaya.

Penggunaan metode *peer educator* ini tidak hanya untuk transfer pengetahuan semata tetapi dapat dijadikan sebagai strategi intervensi perubahan pada suatu kelompok sosial karena alih pengetahuan dilakukan antar kelompok yang mempunyai hubungan lebih akrab, penggunaan bahasa yang sama serta dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan cara penyampaian yang santai (Wiratini, 2015). Melalui *peer educator* terjadi proses interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pada proses inilah dapat terjadi perubahan sikap dan perilaku yang

didasari oleh kesadaran diri setelah terpapar dengan berbagai informasi atau pengetahuan terutama tentang narkoba (Asmadi, 2017).

Pengaruh dari teman kelompok merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba (Handayani, S., 2011). Remaja yang memiliki teman sebaya penyalahguna NAPZA memiliki risiko tinggi untuk menjadi penyalahguna NAPZA. Penelitian lain oleh Safaria (2007) menyebutkan bahwa pengaruh negatif teman sebaya sangat menentukan kecenderungan terlibatnya remaja dalam penyalahgunaan NAPZA. Semakin kuat pengaruh negatif teman sebaya, akan menimbulkan dampak negatif bagi remaja berupa kurang tertarik mengambil langkah-langkah preventif dan mempunyai kepercayaan fatalistik, sehingga meyakini bahwa remaja tidak mampu melakukan apapun juga untuk mencegah terjadinya masalah buruk dalam hidupnya. Pengaruh negatif teman sebaya tidak dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, tingkat religiusitas dan regulasi emosi remaja, karena pengaruh negatif teman sebaya berhubungan langsung dengan kecenderungan penyalahgunaan NAPZA.

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

Menurut asumsi penulis pengaruh *peer educator* terhadap pengetahuan penyalahgunaan narkoba berpengaruh terhadap pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Setelah mendapatkan penyuluhan oleh *peer educator* dan mantan pengguna narkoba mengenai penyalahgunaan narkoba pengetahuan

responden lebih baik dengan mengetahui perubahan, penanganan dan dampak-dampak dari Narkoba. Pengetahuan seseorang akan bertambah setelah mendapatkan informasi dari penyuluhan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmadi. (2017). *Efektifitas Model Peer Educator Mantan Pengguna dan bukan Pengguna Narkoba terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kabupaten Kuningan*. Prosiding Hefa 1st 2017.
2. Badan Narkotika Nasional RI, (2011). *Pelayanan Rehabilitasi Terpadu bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi
3. BNN, (2012). *Ringkasan Eksekutif, Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar/Mahasiswa di Indonesia Tahun 2011*. Jakarta:
4. BNN, (2015). *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014*. Jakarta: BNN.
5. BNN, (2017). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Di 34 Provinsi*. Jakarta: BNN.
6. Hidayati, P.E., dkk., 2012. *Gambaran Pengetahuan dan Upaya Pencegahan terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada* Remaja di SMK Negeri 2 Sragen. *Jurnal Gaster*, Vol.9 No.1 Februari 2012.
7. Handayani, S. 2011. *Pengaruh Keluarga, Masyarakat dan Pendidikan terhadap Pencegahan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Tesis Diterbitkan. Jakarta: Pascasarjana Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional UI.
8. Imron, A. (2014). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
9. Lestari, I., dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Siswa dan Pekerjaan Orangtua tentang Narkoba pada Siswa SMA Negeri 1 Takalar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2014.
10. Lestary, H., dkk., 2011. *Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia (SKRRI) Tahun 2007*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 1 No. 3. Agustus 2011: 136144.
11. Muslihatun, dkk (2015). *Antisipasi Remaja Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dalam Triad Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sleman*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 11, No. 1.
12. Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

EFEKTIFITAS PEER EDUCATOR DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA SMU N KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU.

13. Purnomo K. I, dkk (2012). *Perbandingan pengaruh metode pendidikan sebaya dan metode ceramah terhadap pengetahuan sikap pengendalian HIV/AIDS pada mahasiswa fakultas olahraga dan kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha* (Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1 No. 1 Thn 2013)
14. Purnomo , K. I, Murti, B dan Suriyasa, P. (2013). *Perbandingan pengaruh metode pendidikan sebaya dan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pengendalian HIV/AIDS pada mahasiswa fakultas olahraga dan kesehatan unversitas pendidikan ganesha.* Jurnal Magister Kedokteran Keluarga, Vol 1, No 1, Hal 49-56.
15. Prosiding Health Events For All, (2017). *Publikasi Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa, ISSN 2581 – 2270. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus.*
16. Suryani, dkk, (2014). *“Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dan Seks Bebas Serta Peningkatan Kemampuan Koping Remaja Berbasis Kelompok Sebaya Di Smp Dan Sma Di Jatinangor”* Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 3, No. 2 ISSN 1410 – 5675.
17. United Nations Office on Dru Crime (UNODC), (2015). *Drug Report 2014, United Nations, New York.*
18. Vingilis, E., Wade, T. & Seeley, J. (2007) *Predictors of adolescent health care utilization. J Adolesc Health, 30(5): 773-800.*
19. Yuli Ardiansyah dan Lalu Abdurrahman (2013). *“Penyuluhan Pencegahan Bahaya Narkoba terhadap Anak-anak Usia Dini”* Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor II
20. Zimmer-Gembeck, M. J. (2002) *The development of romantic relationships and adaptations in the system of peer relationships. Journal of Adolescent Health, 31(6).*